

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Industri barang konsumsi atau *consumer goods* di Indonesia semakin tumbuh positif sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai pasar *consumer goods* di Indonesia tumbuh rata-rata per tahun sebesar 16,6%. Sementara pada tahun 2014 pasar barang konsumsi domestik mengalami pertumbuhan sebesar 15% di tengah perlambatan ekonomi Asia Pasifik. Dalam kurun waktu beberapa tahun mendatang, pasar barang konsumsi atau *consumer goods* di Indonesia dinilai masih prospektif. Hasil survei Kantar Worldpanel Indonesia (2015), menyatakan bahwa pasar *consumer goods* tahun 2015 ini diprediksi tetap tumbuh, setidaknya sama dengan 2014. (Sumber : <http://m.inilah.com/news/detail/2205825/tetap-tumbuh-15-pasar-fmcg-indonesia>)

Prediksi besaran penjualan pada tahun berikutnya diasumsikan paling sedikit akan mengalami pertumbuhan seperti tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia menyebabkan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dapat memicu naiknya permintaan produk-produk *consumer goods*. Kondisi ini membuka peluang bagi peningkatan konsumsi produk-produk *consumer goods* yang akhirnya meningkatkan pertumbuhan industri barang konsumsi. Pertumbuhan industri *consumer goods* yang terus-menerus positif tentunya akan turut menaikkan nilai investasi pada bidang ini nantinya. (Bahar, 2012:2).

Besarnya pasar *consumer goods* di Indonesia dan pertumbuhan kelas menengah bukan tanpa halangan dan tantangan. Dalam rangka persiapan menghadapi tahun 2015, peluang konsumen dalam memilih dan berpindah produk, semakin tinggi dengan *disposable income* yang semakin tinggi, menyebabkan semakin beragamnya produk pilihan untuk dikonsumsi. Sejalan dengan itu, para pemain industri barang konsumsi di Indonesia harus lebih mempromosikan produknya kepada konsumen.

Trend industri barang konsumsi di tahun 2017 dipastikan akan lebih kompetitif. Pasar barang konsumsi di Indonesia meningkat setiap tahunnya dimana periode 2012-2015 pasar industri *consumer goods* di Indonesia meningkat dari 136,36 juta rupiah menjadi Rp 199,34 juta rupiah atau naik sebesar 46,19 persen. (Sumber : www.spireresearch.com) Perusahaan barang konsumsi mencatat pertumbuhan baik dari tahun ke tahun karena semakin meningkatnya permintaan terhadap produk-produk *consumer goods*. Peningkatan permintaan tersebut akibat dari kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat.

Sejalan dengan kondisi tersebut, dapat dipastikan akan banyak perusahaan baik yang sudah ada maupun baru masuk ke Indonesia, yang melihat potensi besar untuk menumbuhkan bisnis di Indonesia. Persaingan di industri barang konsumsi pun tidak bisa dihindari. Persaingan bukan hanya terjadi antar perusahaan tetapi juga antar negara. Meningkatnya pesaing atau kompetitor perusahaan barang konsumsi dari negara lain yang produknya lebih murah dengan produk yang bersaing berperan dalam menekan pertumbuhan sektor industri barang konsumsi di Indonesia.

Perkembangannya teknologi yang semakin meningkat dalam spesialisasi perusahaan, semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menjadi besar. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah mendapatkan laba yang optimal dalam menjalankan usahanya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara produktif. Untuk itu, perusahaan memerlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Agar mendapatkan laba yang maksimal untuk perusahaan, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh

dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas tersebut, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang akan terjadi.

Pemilik perusahaan dan kreditur merupakan pihak yang berkepentingan terhadap profitabilitas perusahaan. Bagi pemilik perusahaan, profitabilitas dapat menentukan prestasi keuangan perusahaan. Bila kinerja manajemen yang dimiliki perusahaan baik maka profitabilitas yang diperoleh tinggi, sehingga mengakibatkan prestasi keuangan perusahaan baik. Dengan demikian, perusahaan akan menarik minat kreditur untuk memberikan kredit kepada perusahaan tersebut. Untuk memperoleh profitabilitas, perusahaan memerlukan sumber pendanaan untuk memenuhi biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk kegiatan operasional sehari-hari demi kelancaran proses produksi, yang disebut dengan modal kerja. Modal kerja bersifat fleksibel, karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan aset perusahaan, serta modal kerja juga memiliki tiga komponen penting, yaitu kas, piutang dan persediaan. Modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional itu, diharapkan dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan.

Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aset jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan. Modal kerja dalam perusahaan perlu ditelaah karena modal kerja penting bagi setiap perusahaan. Hal ini dikarenakan beberapa alasan seperti tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasional sehari-hari, sebagian besar waktu dari manajer dicurahkan untuk mengelola modal kerja perusahaan serta aset lancar dari perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besar dari total aset perusahaan. Dengan menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan tersebut akan memperoleh pendapatan. Kemudian untuk menentukan apakah perusahaan tersebut mengalami keuntungan atau kerugian, pendapatan yang diperoleh harus dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional lainnya sampai diperoleh laba atau rugi. Dengan

kata lain, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profitabilitas) juga dipengaruhi oleh pengelolaan modal kerja.

Profitabilitas perusahaan di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor keuangan yang dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Hal ini diperlukan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut dapat melangsungkan hidupnya secara kontinu. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola modal kerjanya secara efisien dan efektif sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Dalam penelitian ini, jenis perusahaan yang akan diambil oleh peneliti untuk menjadi obyek dalam penelitian adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang barang konsumsi.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang barang konsumsi, membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja yang efisien dan efektif tersebut, sehingga perusahaan mampu menyediakan modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Jika modal kerja yang tersedia cukup, maka akan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam hal krisis keuangan. Namun apabila modal kerja yang tersedia berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dapat merugikan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak dana yang tertimbun karena tidak digunakan secara produktif yang menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Di samping itu kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan ketidakefisienan atau pemborosan dalam operasi perusahaan.

Brigham & Houston (2012:44), mengemukakan adanya hubungan perputaran modal kerja bersih dengan tingkat profitabilitas perusahaan, yang

didasarkan pada : Cepat lambatnya perputaran modal kerja bersih akan mempengaruhi kecukupan modal kerja. Perputaran modal kerja bersih dihitung dengan membandingkan *Sales* dibagi *Average Current Asset* serta Tingkat profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan manajemen di dalam mengelola asset perusahaan dihubungkan dengan besarnya laba yang diperoleh. Tingkat profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Return on Total Assets (ROA)* yaitu dengan membandingkan *Earning After Taxes (EAT)* dibagi *Operating Asset (Total Asset)*.

Pratiwi (2012:12) modal kerja yang terdiri dari perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, sedangkan secara parsial hanya perputaran kas dan perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang dan *return on asset*. Purba (2012:45) perputaran modal kerja bersih berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas sedangkan secara parsial perputaran piutang yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Melinda (2012:8) menyatakan, salah satu analisis untuk membuat perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan sehingga rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan kinerja suatu perusahaan. Untuk menganalisis rasio keuangan maka salah satunya digunakan komponen modal kerja untuk mengevaluasi keadaan pada masa lalu, sekarang dan proyeksi hasil di masa yang akan datang. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (untuk *operating profit*) adalah *current ratio*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Silviana (2012:19) menyatakan, berdasarkan analisis statistik menggunakan analisis regresi linear sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran modal kerja bersih dan profitabilitas (menggunakan *return on asset*).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul ***“Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI 2014-2016”***

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
4. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
5. Apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
6. Apakah terdapat pengaruh modal kerja, perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI
5. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI
6. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat berguna bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan pemahaman lebih mendalam dari teori yang telah diperoleh dengan kenyataan yang terjadi.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan dan sebagai sumber bahan pustaka di perpustakaan serta untuk bahan referensi dalam penyusunan skripsi selanjutnya.

3. Bagi perbaikan praktek-praktek profesional

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi manajemen untuk meningkatkan kegiatan usaha di masa yang akan datang dan sebagai bahan evaluasi sampai sejauh mana modal kerja digunakan dan diterapkan oleh perusahaan sehingga tercapai efisiensi dan efektivitas dalam hal penggunaan dana maupun sumber daya perusahaan dalam operasinya.